

## PENINGKATAN LITERASI KESADARAN TERHADAP TATAKELOLA SAMPAH BERBASIS 3R SANUR KAUH, DENPASAR

### [Increasing Literacy and Awareness of 3R-Based Waste Management Sanur Kauh, Denpasar District]

I G. Lanang P. Tantra<sup>1)</sup>, I Made Sara<sup>2)</sup>, Ngurah Wisnu Murthi<sup>3)</sup>\*

<sup>1,2)</sup>Universitas Warmadewa, <sup>3)</sup>Universitas Tabanan

*ngurah.wisnu88@gmail.com (corresponding)*

### ABSTRAK

Dengan menggunakan pemilahan sampah 3R, literasi kesadaran tentang tatakelola sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mengelola lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari empat tahap. Ini terdiri dari tahap awal, tahap kedua di mana koordinasi dengan pengelola sampah dilakukan, tahap ketiga di mana semua yang telah direncanakan dan dibicarakan dengan pengelola sampah diterapkan kepada warga, tahap ketiga di mana mencari solusi untuk masalah sampah yang paling penting di desa Sanur Kauh, dan tahap keempat di mana evaluasi dilakukan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa literasi kesadaran tentang pemilahan sampah 3R adalah langkah yang sangat penting untuk membuat lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Program ini dapat sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Sanur dan lingkungan sekitarnya jika melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Di Desa Sanur, program pemilahan sampah 3R telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Desa ini berhasil mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan melibatkan seluruh stakeholder dan menerapkan pendekatan yang komprehensif.

**Kata kunci:** literasi; pemilahan sampah 3R; Pemberdayaan Masyarakat

### ABSTRACT

*Using 3R waste sorting, awareness literacy on waste management aims to raise public awareness on how to manage a cleaner, healthier, and more sustainable environment. The community service implementation method consists of four stages. This consists of an initial stage, a second stage where coordination with waste managers is carried out, a third stage where everything that has been planned and discussed with waste managers is implemented to residents, a third stage where solutions to the most important waste problems in Sanur Kauh village are sought, and a fourth stage where evaluation is carried out. The results of the community service show that awareness literacy on 3R waste sorting is a very important step in creating a clean, healthy, and sustainable environment. This program can be very beneficial for the people of Sanur Village and the surrounding environment if it involves all levels of society. In Sanur Village, the 3R waste sorting program has shown very encouraging results. This village has succeeded in reducing the amount of waste disposed of to the landfill and imp*

**Keywords:** Governance; Waste; Community Empowerment

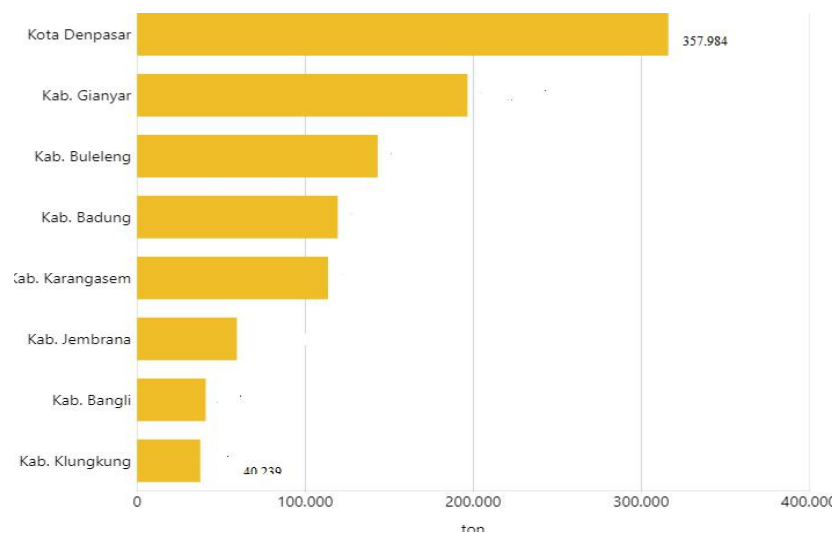
### PENDAHULUAN

Ekonomi sirkular mendukung pertumbuhan inklusif dengan menciptakan peluang ekonomi baru melalui inovasi, seperti lapangan kerja hijau dan model bisnis berkelanjutan (Murthi et al, 2023; 2022; Ali & Son, 2007), serta memitigasi dampak negatif ekonomi linear. Prinsip ekonomi sirkular mendukung pendekatan baru Hanif (2025) untuk mengubah sampah menjadi sumber daya ekonomi yang menguntungkan (Schröder et al., 2020). Pengelolaan sampah membutuhkan teknologi,

manajemen, dan sumber daya manusia, jadi harus dilakukan secara profesional dan kontemporer. Dari total timbulan sampah tahunan sebesar 40,2 juta ton, sekitar 60,4% akan dikelola pada tahun 2023, sementara 39,6% masih belum dikelola, menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Data ini menunjukkan kemajuan dalam manajemen sampah, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Meskipun banyak upaya telah dilakukan, ada resistensi. Sebagian besar desa dan kelurahan di Indonesia tidak memiliki tempat pembuangan sampah keluarga yang memadai. Akibatnya, 70,50 persen orang di Indonesia membuang sampah dengan cara dibakar atau ke lubang. Selain itu, masalah impor sampah masih perlu ditangani ( Shafira et al., 2022; Marta et al., 2021;2020; Marta & Murthi, 2019; Artini & Murthi, 2019; Brooks et al., 2018).

Bali, destinasi wisata terkenal di seluruh dunia, tidak bisa lepas dari masalah sampah. Jika masalah sampah tidak ditangani dengan baik, popularitasnya sebagai destinasi wisata mungkin merosot karena mengeluhkan sampah plastik, yang tidak dapat diuraikan dan merusak lingkungan (kompas, 2024 ; Murthi, 2023; Sudiayasa et al., 2023). Sebagai informasi dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dimiliki Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), diperkirakan volume timbulan sampah di Bali akan mencapai 1,2 juta ton pada tahun 2024. Kota Denpasar menyumbang jumlah terbesar, dengan sekitar 360.000 ton. 68,32% terdiri dari kata-kata kasar kayu dan sampah organik dari sisa makanan. Menurut Tumiwa, direktur eksekutif Institute for Essential Services Reform (IESR), timbulan sampah di Bali akan meningkat 30% antara tahun 2000 dan 2024. Ini menjadi peringatan bagi Bali tentang darurat sampah yang harus menjadi perhatian utama.

Sejak sebelum G20, presiden sudah sangat memperhatikan masalah sampah di Bali dan Denpasar, dan sampai saat ini, pengelolaannya masih belum optimal. Pemerintah Bali juga telah melakukan optimalisasi TPS3R/TPST. Ini dimulai dengan ketiga TPST di Denpasar, TPST Kesiman kertalangu, TPST Padang Sambian, dan TPST Tahura, yang masing-masing memiliki kapasitas 1.020 ton. Dengan demikian, masalah sampah di Denpasar seharusnya telah diselesaikan dan sampah tidak lagi dikirim ke TPA suwung. Namun, TPST Kesiman yang ditargetkan hanya dapat mengolah sekitar 80 ton sampah per hari.



**Gambar 1. Kondisi Sampah Setiap Kabupaten di Bali**

Denpasar sebagai pusat industri dan pariwisata dengan Desa Sanur sebagai salah satu pusat kunjungan wisatawan maka daerah tersebut juga pasti memiliki masalah tentang sampah. Terutama sampah plastik dari hasil konsumsi para wisatawan, hotel dan restoran disekitar sanur. Berdasarkan data dari media indonesia, Desa Sanur Kauh menghasilkan 3 ton sampah per hari baik dari desa sendiri maupun kegiatan pariwisata. Sebagian besar sampah tersebut dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah overload. Hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik menjadi salah satu faktor utama permasalahan ini. Selain itu, infrastruktur dan sarana prasarana pengelolaan sampah di Desa Sanur Kauh masih belum memadai. Hal ini perlu diselesaikan

dengan peran pemerintah dalam menanggulangi sampah ini baik melalui lembaga BUMDes maupun bentukannya yang lain ( Murthi, 2024; Tantra & Murthi, 2024).

### Tujuan Literasi Kesadaran Pemilahan Sampah 3R

Tujuan utama dari literasi kesadaran pemilahan sampah 3R adalah untuk mencapai lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Secara spesifik, tujuan ini bertujuan untuk:

1. **Mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA):** Dengan memilah sampah, bahan organik dapat diolah menjadi kompos, sementara bahan daur ulang dapat dijual atau didaur ulang. Hal ini akan mengurangi beban TPA dan memperpanjang umur TPA yang ada. Residu yang ada terutama yang mudah terbakar di buatkan incenerator sederhana tanpa asap untuk mencegah kebakaran di TPA.
2. **Mencegah pencemaran lingkungan:** Pembuangan sampah sembarangan dapat mencemari tanah, air, dan udara. Dengan pengelolaan sampah yang baik, pencemaran lingkungan dapat diminimalisir.
3. **Melestarikan sumber daya alam:** Daur ulang bahan-bahan yang masih dapat digunakan kembali akan mengurangi eksploitasi sumber daya alam yang terbatas.
4. **Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah:** Pemberdayaan masyarakat terutama ibu PKK akan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah, sehingga tercipta kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan (Murthi, 2023).
5. **Menciptakan peluang ekonomi baru:** Pengelolaan sampah 3R dapat menciptakan peluang usaha baru (Suarbawa et al, 2025), seperti pembuatan kompos atau kerajinan tangan dari bahan daur ulang sehingga menambah pendapatan Asli Desa (PAD) (Murthi et al., 2015; 2018).

### Manfaat Literasi Kesadaran Pemilahan Sampah 3R

Meningkatkan literasi kesadaran pemilahan sampah 3R dengan lebih menyadarkan kembali bahwa pemilahan sampah 3R sangat penting yang akan memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. **Lingkungan yang lebih bersih dan sehat:** Udara yang lebih bersih, bebas dari bau sampah, serta minimnya keberadaan vektor penyakit seperti lalat dan tikus.
2. **Kualitas hidup masyarakat yang meningkat:** Lingkungan yang bersih dan sehat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal kesehatan (Sukriani et al., 2021; Murthi, 2023).
3. **Potensi wisata yang meningkat:** Desa Sanur yang dikenal sebagai destinasi wisata akan semakin menarik jika memiliki lingkungan yang bersih dan asri (Sari et al, 2024; Suryawan).
4. **Penghematan biaya pengelolaan sampah:** Dengan mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, pemerintah desa dapat menghemat biaya pengelolaan sampah.
5. **Peningkatan nilai estetika lingkungan:** Pemilahan sampah dan pengelolaan sampah yang baik akan meningkatkan nilai estetika lingkungan

## METODE PENERAPAN

Aadapun metode penerapan pengabdian sebagai berikut:

- a. Tahap awal. Pada saat ini, dilakukan koordinasi internal di antara anggota tim untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan Rumah Tangga Desa Sanur Kauh di Sanur, Denpasar. Dari kegiatan ini, diputuskan bahwa kegiatan berikut akan dilakukan: (1) diskusi dan tanya jawab tentang perencanaan; dan (2) menentukan skala prioritas yang mungkin untuk pengelolaan sampah.
- b. Tahap pertama koordinasi dengan pengelola sampah yakni KSM Sekar Tanjung Pada tahap ini, mencari permasalahan sampah dengan pilihan prioritas serta kendala-kendala di lapangan yang dialami oleh petugas lapangan serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.
- c. Tahap Pelaksanaan kedua semua yang telah direncanakan dan didiskusikan dengan pengelola sampah diaplikasikan kepada warga, yang dalam kali ini diwakili oleh Rumah Tangga Desa Sanur Kauh, Sanur, Denpasar. Waktu dan tempat pelaksanaan disepakati antara Rumah Tangga Desa Sanur Kauh, Sanur, Denpasar dengan tim pengabdian.

- d. Tahap Pelaksanaan ketiga mencari solusi permasalahan prioritas Sampah Desa Sanur kauh yakni mengurangi volume sampah yang akan di kirimkan ke TPA yang sudah overload terutama sampah sampah yang mudah terbakar seperti kayu kering, plastik, kiriman sampah di sekitar pantai serta membantu pemasaran pupuk yang sudah diolah dari sampah organik.
- e. Tahap Evaluasi. Tahap ini dilakukan evaluasi pada semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi difokuskan pada hasil yang telah dicapai dan proses pelaksanaan melibatkan Rumah Tangga Desa Sanur Kauh, Sanur, Denpasar. Evaluasi untuk kegiatan pengabdian secara keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan di sanur kauh, menjadi dasar penelitian ini. Pada tahap perencanaan, kami bekerja sama dengan pengelola sampah KSM Sekar Tanjung, yang terdiri dari empat orang, dan pengurus Desa Sanur Kauh, yang biasanya diwakili oleh sekretaris desa dan pengurus pengelolaan sampah desa. Kami juga bekerja sama untuk mengatur kegiatan. Kegiatan PkM ini melibatkan tiga dosen dan dua mahasiswa sebagai tim pelaksana PkM yang memiliki berbagai kepakaran.



**Gambar 2. PkM di Desa Sanur Kauh**

Ini dimulai dengan pengelola sampah KSM Sekar Tanjung menerima Tim Pelaksana PkM dan menunjukkan proses pengolahan sampah 3R yang telah digunakan di tempat pembuangan sampah. Mitra KSM juga memaparkan kondisi dan sumber daya yang dimiliki KSM Sekar Tanjung untuk mengelola sampah di desa Sanur Kauh. Tim PkM dengan hati-hati mendengarkan mitra KSM untuk mengetahui masalah yang dihadapi.

Sebagai pusat ekonomi dan pariwisata dengan Desa Sanur sebagai pusat wisata, Denpasar pasti memiliki masalah sampah. Pada tahun 2022, Denpasar mengumpulkan 316,13 ribu ton, atau 30,78% dari volume timbulan sampah di Provinsi Bali. Terutama sampah plastik dari wisatawan, hotel, dan restoran di sekitarnya. Desa Sanur Kauh sudah mengatasi masalah ini dengan menggunakan KSM Sekar Tanjung, pengelola sampah TPS 3R (Reduksi, Penggunaan, dan Pengembalian) untuk menjaga lingkungan bersih. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola sampah dari rumah tangga dan mengurangi jumlah residu sampah yang dikirimkan ke tempat pembuangan akhir (TPA) yang penuh sangat penting. Seperti yang dilakukan di Desa Sanur Kauh, Denpasar melakukan pendampingan literasi kesadaran dalam pengelolaan sampah berbasis 3R pada Jumat (09/9). Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Dr. I Gusti Lanang Putu Tantra, SE., M.Si, Prof. Dr. I Made Sara, S.E., MP., yang merupakan dosen dari prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa (FE-Unwar), turut hadir memberikan materi



dan memberikan hasil pupuk yang sudah jadi dari hasil sampah organik yang di berikan lagi ke masyarakat sekitar desa. Selain membantu memasarkan hasil pupuk organik dari sampah organik juga dengan cara memberikan kembali hasilnya kepada masyarakat sehingga bisa menggugah kembali kesadaran masyarakat dalam hal pengelolaan sampah 3R serta kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian pengabdian kepada masyarakat internal Universitas warmadewa (Tantra et. al., 2024; Antara, 2025; Rumanta et al., 2025).

“Melalui pendampingan ini, kami ingin lebih meningkatkan kesadaran pada masyarakat yang sudah berjalan baik mengelola sampah dengan 3R, dimana sampah sudah dipisahkan dari sampah organik dan non organik lalu dimanfaatkan kembali serta fokus membantu pemasaran atau pengembalian sampah organik yang sudah diolah menjadi pupuk kepada masyarakat sehingga secara berkelanjutan yang berguna bagi masyarakat desa sebagai penyubur tanaman maupun perkebunan di rumah warga maupun di wilayah desa masing masing.



**Gambar 3. PkM Literasi Kesadaran Tatakelola Sampah 3R**

Dalam pendampingan tersebut, para masyarakat desa tergugah kembali untuk lebih meningkatkan kesadaran pentingnya mengelola sampah dengan 3R dari sumbernya yakni rumah tangga sendiri, menjadi agen perubahan dilingkungannya masing masing sehingga mereka tidak saja menerapkan kesadaran pada dirinya masing masing tapi juga mengajak keluarga dan masyarakat yang lain untuk ikut bersama berpartisipasi dalam pengelolaan sampah 3R ini. Selain itu juga terjadi penyerapan tenaga di Desa terutama untuk mengangkut sampah sehingga bisa mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Desa (Sukraeni et al., 2024; Radityana et al., 2023; Murthi 2023).

### **Implementasi Pemilahan Sampah 3R di Desa Sanur**

Untuk mencapai tujuan dan manfaat di atas, beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam implementasi pemilahan sampah 3R di Desa Sanur antara lain: **1) Sosialisasi dan edukasi** : Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah sejak dini terutama di ajarkan disekolah sekolah serta melakukannya dengan benar ; **2) Penyediaan fasilitas**: Menyediakan fasilitas pemilahan sampah yang memadai di setiap rumah tangga, tempat umum, dan pasar ; **3) Pengumpulan sampah secara terpisah**: Melakukan pengumpulan sampah secara terpisah untuk sampah organik, anorganik, dan B3; **4) Pengolahan sampah**: Mengolah sampah organik menjadi kompos dan mendaur ulang sampah anorganik; **5) Pemanfaatan produk daur ulang**: Memanfaatkan produk daur ulang untuk berbagai keperluan, misalnya membuat kerajinan tangan atau bahan bangunan. Selain itu untuk mengurangi volume residu sampah yang dikirim ke TPA yang sudah sangat terbebani dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang tentunya sangat berdampak bagi kegiatan masyarakat sekitar karena TPA sangat dekat jaraknya dengan Desa Sanur kauh serta akan berdampak ke kegiatan pariwisata Denpasar khususnya dan Bali pada umumnya, disimulasikan demo tong sampah tanpa asap yang diinisiasi oleh anak-anak muda dengan design yang sudah

dimodifikasi sedemikian rupa sebanyak 12 kali. Incinerator sederhana ini dapat mengurangi volume residu yang terkirim ke TPA terutama yang mudah terbakar seperti kayu, plastik, ataupun sisa residu dari sampah nonorganik.

### **Rencana Tahapan Berikutnya**

Setelah berhasil mencapai tahap awal yang sangat baik, penting untuk terus melakukan inovasi dan perbaikan agar program ini semakin efektif dan berkelanjutan. Berikut beberapa usulan tahapan berikutnya:

1. Penguatan Infrastruktur dan Teknologi
  - a. Peningkatan Fasilitas TPS3R: Memperluas kapasitas dan fasilitas TPS3R, seperti penambahan mesin pencacah sampah organik, alat sortir yang lebih canggih, dan area komposting yang lebih luas.
  - b. Implementasi Sistem Informasi: Mengembangkan sistem informasi berbasis digital untuk memantau jumlah dan jenis sampah yang masuk, proses pengolahan, serta distribusi produk daur ulang. Sistem ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja.
  - c. Pemanfaatan Energi Terbarukan: Mengolah sampah organik menjadi biogas untuk menghasilkan listrik atau pupuk organik dapat meningkatkan nilai tambah dari program ini.
2. Diversifikasi Produk Daur Ulang
  - a. Pengembangan Produk Kreatif: Menggandeng pengrajin lokal untuk menciptakan produk-produk kerajinan tangan dari bahan daur ulang, seperti tas, aksesoris, atau furnitur (Kusumah et al., 2025; Murthi, 2024; Murthi, 2023).
  - b. Kerjasama dengan Industri: Menjajaki kerjasama dengan industri yang membutuhkan bahan baku daur ulang, seperti industri kertas, plastik, atau tekstil.
3. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat
  - a. Program Edukasi Berkelanjutan: Mengadakan kegiatan edukasi secara rutin, seperti lomba memilah sampah, workshop pembuatan kompos, atau pameran produk daur ulang.
  - b. Pembentukan Bank Sampah: Memperluas jaringan bank sampah dan memberikan insentif bagi masyarakat yang aktif memilah sampah.
  - c. Kampanye Komunikasi: Melakukan kampanye komunikasi yang kreatif dan menarik untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.
4. Pemantapan Kelembagaan
  - a. Penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Mengubah TPS3R menjadi BUMDes dapat memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha (Murthi, 2023; Murthi et al., 2022).
  - b. Pembentukan Koperasi: Membentuk koperasi untuk menampung produk-produk daur ulang dari masyarakat dan mempermudah pemasaran.
5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan
  - a. Monitoring Kinerja: Melakukan monitoring kinerja secara berkala untuk mengidentifikasi masalah dan peluang perbaikan.
  - b. Evaluasi Program: Melakukan evaluasi program secara menyeluruh setiap tahun untuk mengukur keberhasilan dan dampak program.
  - c. Adaptasi terhadap Perubahan: Mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Meningkatkan kesadaran melalui literasi dengan pemilahan sampah 3R merupakan langkah yang sangat penting untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, program ini dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat Desa Sanur dan lingkungan sekitarnya. Program pemilahan sampah 3R di Desa Sanur telah menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Dengan melibatkan seluruh stakeholder dan menerapkan pendekatan yang komprehensif, desa ini berhasil mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, meningkatkan kualitas lingkungan.

1. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran aktif masyarakat: Partisipasi warga dalam memilah sampah dari sumber merupakan kunci utama keberhasilan program ini.
2. Pentingnya peran pemerintah desa: Dukungan penuh dari pemerintah desa, baik dalam hal anggaran, kebijakan, maupun fasilitas, sangat penting untuk keberlangsungan program ini.
3. Inovasi teknologi: Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah.
4. Pengembangan produk daur ulang: Produk-produk daur ulang yang dihasilkan dari sampah dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.
5. Edukasi dan sosialisasi: Program edukasi yang berkelanjutan sangat penting.

### Saran

Untuk terus meningkatkan keberhasilan program ini, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Penguatan kelembagaan: Membentuk sebuah lembaga pengelola sampah yang mandiri dan berkelanjutan dapat memastikan keberlangsungan program ini dalam jangka panjang.
2. Diversifikasi produk daur ulang: Mengembangkan produk-produk daur ulang yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Pemanfaatan teknologi digital: Menggunakan teknologi digital seperti aplikasi mobile untuk memudahkan monitoring dan evaluasi program, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat.
4. Kerjasama dengan pihak swasta: Membangun kemitraan dengan perusahaan swasta dapat membuka peluang untuk mendapatkan investasi, teknologi, dan pasar yang lebih luas.
5. Penelitian dan pengembangan: Melakukan penelitian dan pengembangan secara terus-menerus untuk menemukan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan sampah.
6. Replikasi ke daerah lain: Membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada daerah lain dapat mempercepat pencapaian tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di seluruh Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I., & Son, H. H. (2007). Measuring inclusive growth. *Asian development review*, 24(01), 11-31.
- Antara, M. E. Y. (2025). Edukasi 3R untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 505-510.
- Artini, R., & Murthi, N. W. (2019). Inter-Import Deposition In The Bali Economy. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(2), 290-298.
- Astuti, P. (2019). *Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*. Pontianak: Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan. <https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/57-membuat-kompos-dari-sampah-rumah-tangga.html>, diakses 5 Desember 2021.
- Brooks, A. L., Wang, S., & Jambeck, J. R. (2018). The Chinese import ban and its impact on global plastic waste trade. *Science advances*, 4(6), eaat0131.
- Dari Aktivitas Rumah Tangga pada 2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020>, diakses 26 November 2021
- Kusumah, R. M., Fauzany, R., Yuniawati, R. I., Febriani, E., Paramita, A. S., Putri, R. H., ... & Erwandy, E. (2025). *Pengantar Ilmu Ekonomi Dalam Mikro Dan Makro Ekonomi*. Penerbit Widina.
- Marta, I. N. G., & Murthi, N. W. (2019). Long-Term Analysis Of Importation Opening In The Bali Economy. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 7(2), 442-452.
- Marta, I. N. G., Murthi, N. W., & Suarbawa, I. W. (2020). Keterbukaan Impor Dalam Perekonomian Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(1), 76-80.
- Marta, I. N. G., Murthi, N. W., & Terimajaya, I. W. (2021). Analisis Jangka Panjang Keterbukaan Impor Dalam Perekonomian Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 18(2), 261-266.
- Murthi, N. W. (2023). Effect of Economic Growth and Inflation on Minimum Wages in Badung District Bali Province. *Social Science Academic*, 1(2), 635-646.
- Murthi, N. W. (2023). Gender Responsive: Inequality Development in Islands Bali, Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(16), 119-135.

- Murthi, N. W. (2023). Kinerja Bumdesa Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Ganec Swara Vol, 17*(3).
- Murthi, N. W. (2023). The Influence Of Socio-Economic Factors On Poverty In Bali Province. *Ganec Swara, 17*(4), 1463-1470.
- Murthi, N. W. (2023). The Role Of Government And Community In Realizing Socially Entrepreneurial Village-Owned Enterprises (BUM Desa). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11*(2), 1835-1848.
- Murthi, N. W. (2023). The Role Of Government And Community In Realizing Socially Entrepreneurial Village-Owned Enterprises (Bum Desa). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11*(2), 1835-1848.
- Murthi, N. W. (2024). Rural Development To Create Inclusive Economic Growth. *Jurnal Ilmiah Satyagraha, 7*(1), 252-262.
- Murthi, N. W., & Tantra, I. G. L. P. (2024). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit Dewa Publishing.
- Murthi, N. W., Budhi, M. K. S., & Purbadharmaja, I. B. (2015). Pengaruh Pajak Progresif Terhadap Perilaku Konsumtif, Basis Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pendapatan Daerah Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 12*, 1001-1028.
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2023). The Role of Government and Digitalization (ICT) in Fostering Equitable Growth at the Coastal Village of Badung, Bali. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology, 44*(04), 2023.
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2022). The effect of several factors on inclusive growth in the coastal village–Badung. *Central European Management Journal, 30*(4), 1371-1383.
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2022). Government role, BUMDes performance on inclusive growth in coastal village, Badung Regency. *International journal of health sciences, 6*(S5), 8879-8890.
- Murthi, N. W., Utama, M. S., Saskara, I. A. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2022). Government role, BUMDes performance on inclusive growth in coastal village, Badung Regency. *International journal of health sciences, 6*(S5), 8879-8890.
- Murthi, N. W., Widhyaastawa, I. N., & Suarbawa, I. W. (2018). Pengaruh Pajak Progresif Terhadap Perilaku Konsumtif, Kepatuhan wajib Pajak dan pendapatan Daerah Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan, 15*(1), 55-61.
- Murthi, N.W (2023). Analisis pendapatan pedagang di pasar kediri kecamatan kediri Kabupaten Tabanan di Tinjau dari faktor internal, *Jurnal Ganec Swara Vol. 17, No 2, Juni 2023*.
- Radityana, I. D., Djayastra, I. K., Danendra, A. B., & Wisnu, N. (2023). Pengaruh upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terbuka terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JKEMI), 1*(1), 16-24.
- Rumanta, M., Hadiani, S., Hidayah, H., Prakoso, T., Simamora, D. E. B., & Nurlina, S. (2025). Environmental Management Through the Implementation of the Waste-sorting Program in Desa Kurungkambing. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 4*(2), 16-23.
- Sari, N. M., Wiratmaja, I. B., & Murthi, N. W. (2024). Analysis Of Factors Affecting Income Of The Jatiluwih Penebel Tourism Object, Tabanan District. *Jurnal Ilmiah Satyagraha, 7*(1), 239-251.
- Schröder, P., Lemille, A., & Desmond, P. (2020). Making the circular economy work for human development. *Resources, Conservation and Recycling, 156*, 104686.
- Shafira, A. R., Wibawa, S., & Aditiany, S. (2022). Ancaman impor sampah ilegal terhadap keamanan lingkungan di indonesia, 2016-2019. *Padjadjaran Journal of International Relations, 4*(1), 1-19.
- Suarbawa, I. W., Putra, I. K. C. A., Murthi, N. W., & Astawa, I. N. W. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 2*(3), 4495-4510.
- Sudiyasa, I. M., Wiratmaja, I. B. N., Murthi, N. W., & Djayastra, I. K. (2023). THE The Influence of Capital, Labor and Length of Business on Traders' Income in the Beringkit Animal Market



Badung Regency. *Social Science Academic*, 1(2), 481-492. Diakses [https:// ejournal.Insuriponorogo .ac.id/index.php/ssa/article/view/3934](https://ejournal.Insuriponorogo.ac.id/index.php/ssa/article/view/3934).

- Sukraeni, N. P. E., Astawa, I. N. W., Murthi, N. W., & Marta, I. N. G. (2024). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *JIS SIWIRABUDA*, 2(2), 127-136.
- Sukriani, N. G. A. A., Suarbawa, I. W., Murthi, N. W., & Djayastra, I. K. (2023). Analysis Of Factors Affecting The Human Development Index In Districts/Cities In Bali Province. *Jurnal Ganec Swara*, 17(4), 1568-1579.
- Suryawan, I. N. Jelajah Ekspansi Wacana dan Praktik Ekosiwata dalam Politik Kepariwisata Bali. Jelajah Ekspansi Wacana dan Praktik Ekowisata.
- Tantra, I. G. L. P., & Murthi, N. W. (2024). The Impact of Social Capital as the Basis of Lpd in the Context of Economic Empowerment of Small Fishing Communities. *Power System Technology*, 48(1), 1993-2007.
- Tantra, I. G. L. P., Aryawan, I. G., & Murthi, N. W. (2024). Peningkatan Kualitas Tata Kelola Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar: Improving The Quality Of Waste Governance Through Community Empowerment In Sanur Kauh Village, South Denpasar District, Denpasar City. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36-44.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomer 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah